

Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah

Andika Apriawan ¹, Kholil Bisri ²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: andika.apriawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui karakter anak-anak di desa Pandan Indah. 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak. 3) mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah orang tua, anak-anak dan tokoh masyarakat di desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 2007). Guna diperoleh keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter anak-anak di desa Pandan Indah masih kurang baik seperti tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Faktor Pendukung yang dirasakan oleh orang tua ialah dari adanya dukungan dari keluarga, kasih sayang, dan sekolah. Kendala yang dihadapi oleh orang tua di desa Pandan Indah yakni handphone dan juga lingkungan pergaulan sekitar. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di desa Pandan Indah yakni dengan memberikan contoh peneladanan dengan contoh dari orang tua, pembiasaan, pemberian nasihat dan juga menciptakan suasana yang nyaman. Akan tetapi dalam memberikan tindakan tegas kurang dilakukan oleh orang tua. Apabila orang tua lebih bertindak dengan tegas dan lebih memperhatikan anak maka orang tua dapat mewujudkan anak yang memiliki sikap sopan santun dan berkepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Karakter Anak, Desa Pandan Indah, Peran Orang Tua, Pendidikan Anak

Article History

Received: 15 Desember 2023

Accepted: 24 Januari 2024

*Corresponding Author

Abstract

This research aims to: 1) Understand the character of children in Pandan Indah village. 2) Identify the supporting and inhibiting factors faced by parents in shaping children's character. 3) Describe the role of parents in shaping children's character in Pandan Indah village, Praya Barat Daya sub-district, Central Lombok. This research is a descriptive qualitative study. The data sources for this research are parents, children, and community leaders in Pandan Indah village, Praya Barat Daya sub-district, Central Lombok. Data collection was carried out using interview, documentation, and observation methods. Furthermore, the obtained data was analyzed using interactive data analysis model (Miles and Huberman, 2007). Data validity was ensured through triangulation. The research results indicate that the character of children in Pandan Indah village is still not good, such as impolite behavior and speech. Supporting factors felt by parents include family support, affection, and school. Constraints faced by parents in Pandan Indah village are mobile phones and the surrounding social environment. The role of parents in children's character formation in Pandan Indah village is by providing role models through parental examples, habituation, giving advice, and creating a comfortable atmosphere. However, parents less frequently take firm action. If parents act more firmly



and pay more attention to their children, they can realize children who have polite attitudes, good personalities, and noble character.

Keywords: *Character Formation, Parents' Role, Children's Behavior, Supporting Factors, Inhibiting Factors, Pandan Indah Village*

PENDAHULUAN

Keluarga, terutama orang tua, memegang peranan fundamental dan utama sebagai lembaga pendidikan pertama dalam membentuk karakter anak, bahkan sejak masa pertumbuhan yang paling kritis (Yanto, 2022). Orang tua adalah teladan yang perilakunya ditiru, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana tenang, dan mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai serta mendisiplinkan mereka (Indrianti, 2020). Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan, seperti pola asuh otoriter yang cenderung kaku dan memaksakan kehendak atau pola asuh demokratis yang memberikan kebebasan berekspresi dengan batasan dan pengawasan yang baik (Ningsih dan Sukidjo, 2014). Karakter sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai perilaku manusia dalam berbagai aspek, yang pembentukannya membutuhkan usaha sungguh-sungguh atau pendidikan karakter (Puspytasari, 2022).

Namun, realitas di beberapa wilayah menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam peran orang tua ini. Kasus penyimpangan perilaku orang tua dan remaja seperti kurangnya kepatuhan agama, perjudian, konsumsi minuman keras, rendahnya minat melanjutkan pendidikan tinggi (Rusandi dkk, 2023), serta tindak kriminalitas, tawuran, dan penyalahgunaan narkoba (Umami dan Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa ketahanan keluarga dan pola pengasuhan yang efektif masih menjadi isu krusial. Di Desa Pandan Indah, Kecamatan Praya Barat Daya, Lombok Tengah, mayoritas orang tua masih belum memaksimalkan peran mereka dalam membentuk karakter anak. Orang tua cenderung memfokuskan diri pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan kepada guru di sekolah. Akibatnya, banyak anak menunjukkan perilaku kurang baik seperti kurang menghormati orang tua, ketidakjujuran, tutur kata yang kurang sopan, dan rendahnya kepedulian sosial. Hal ini diperparah dengan anak-anak yang terpengaruh oleh permainan daring (*game online*) karena kurangnya pengawasan dan lingkungan yang kurang mendukung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara mendalam peranan orang tua dalam membentuk karakter anak di tengah tantangan sosial dan lingkungan di Desa Pandan Indah. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana karakter anak-anak di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah? (3) Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah? Selaras dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui karakter anak-anak di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah. (3) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam (holistik) mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di lingkungan sosial Desa Pandan Indah, termasuk memahami berbagai perspektif, pengalaman, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orang tua. Lokasi penelitian berpusat di Desa Pandan Indah, Kecamatan Praya Barat Daya, Lombok Tengah. Subjek penelitian (informan kunci) akan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, yang terdiri dari orang tua yang memiliki anak di usia sekolah, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa yang memiliki pengetahuan tentang kondisi sosial dan pola asuh di desa tersebut. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung perilaku anak dan interaksi antara anak dan orang tua di lingkungan sehari-hari; wawancara mendalam (*in-depth interview*), untuk menggali informasi secara rinci dan terbuka mengenai pola asuh, hambatan, dan peran yang dijalankan orang tua; serta dokumentasi,

untuk mengumpulkan data pendukung terkait profil desa, data kependudukan, atau dokumen lain yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (dalam bentuk narasi atau tabel), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data akan dilakukan dengan triangulasi sumber (membandingkan data dari orang tua, anak, dan tokoh masyarakat) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Anak-anak di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*Charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Fikriyah dkk, 2022:12). Karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan (Musfiroh dalam Rosyad, 2019:177).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa karakter anak-anak di desa Pandan Indah masih kurang baik. Masih ditemukannya anak-anak yang berkata kurang baik, kurang menghormati orang yang lebih tua dan tidak jujur. Karakter menjadi sesuatu yang sangat penting bagi seorang anak, karena akan membentuk akhlaknya dimasa yang akan datang ketika dia sudah dewasa. Ibaratnya seorang anak adalah sebuah tanaman ketika sejak kecil dirawat dengan baik, maka ketika sudah besar akan menjadi tumbuhan yang bagus dan bermanfaat. Sehingga dalam fase ini peran orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak untuk membimbingnya menjadi manusia yang berbudi pekerti yang baik. Sama halnya juga dengan anak-anak di desa Pandan Indah mereka masih kurang diawasi oleh orang tua dan lingkungan yang kurang baik juga menyebabkan perilaku mereka menjadi kurang baik.

Karakter anak-anak di desa Pandan Indah juga terbentuk melalui pergaulan atau lingkungan, anak-anak ketika bergaul dengan orang lain yang lebih tua atau teman sebayanya mereka biasanya mendengar perkataan atau perbuatan yang tidak baik, maka secara tidak langsung lama kelamaan dia akan mengikuti bagaimana temannya berperilaku. Selain itu orang tua di desa Pandan Indah masih belum terlalu maksimal dalam menjalankan perannya sebagaimana orang tua yang seharusnya. Karakter anak-anak di desa Pandan Indah perlu diperbaiki dengan meningkatkan peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi anaknya. Karena anak-anak di desa Pandan Indah masih kurang diawasi dan dididik oleh orang tuanya mengenai perilaku, mereka (Orang tua) beranggapan kalau karakter anak hanya dibentuk di sekolah saja.

Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam lingkungan keluarga terutama dalam mendidik, membentuk dan membimbing anaknya menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter baik. Maka kolaborasi seluruh anggota keluarga juga sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membentuk karakter anak karena anak setiap hari melihat akhlak atau perilaku semua orang yang ada di lingkungan keluarganya, lambat laun anak tadi pasti akan mengikuti bagaimana orang tua dan anggota keluarganya berperilaku. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Muslich dalam Prasetyo dkk (2019:22) Karakter merupakan suatu nilai yang baik yang sudah mendasar dan tertanam dalam diri yang dicerminkan dalam tingkah laku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan sebuah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang memiliki nilai, kemampuan, kapasitas moral, ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Oleh karena itu, karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang membuat suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang tampak.

Dalam menjalani kehidupan, karakter sangat penting untuk disampaikan terutama kepada anak-anak karena pada masa itu merupakan masa yang sangat tepat untuk membentuk karakter seorang anak. Setidaknya ada tujuh alasan kenapa harus disampaikan, *Pertama*; Cara terbaik untuk menjamin anak-anak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. *Kedua*; Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. *Ketiga*; Sebagian anak/siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. *Keempat*; Persiapan anak/siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. *Kelima*; Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidak sopanan, ketidak jujur, kekerasan,

pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. *Keenam*; Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. *Ketujuh*; Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban Lickona dalam Sudrajat (2011:49).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter anak-anak di desa Pandan Indah kurang baik seperti berkata kurang sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan tidak jujur yang disebabkan oleh orang tua yang kurang mengawasi, mendidik serta membimbing anaknya menjadi manusia yang berakhlak. Karakter sangat penting untuk disampaikan kepada anak karena keluarga merupakan gerbang pertama bagi anak untuk mengenal dunia luar, maka sepatutnya orang tua membekali anak dengan karakter yang luhur. Selain itu lingkungan pergaulan juga menjadi salah satu hal yang membentuk karakter anak-anak di desa Pandan Indah karena secara tidak langsung mereka mengikuti cara berperilaku orang-orang yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah

Dalam menjalankan perannya orang tua di desa Pandan Indah menyadari adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam membentuk karakter anak di rumah. Setidaknya terdapat dua faktor yang membentuk karakter anak-anak di desa Pandan Indah:

Faktor Pendukung

Intern (Dalam)

Faktor dari lingkungan keluarga mampu memberikan suport sistem terbaik bagi jalannya psikis seseorang di dalamnya. Dukungan yang besar dari pihak keluarga tentu sangat membawa pengaruh dalam terbentuknya karakter seorang anak. Seorang anak akan memiliki karakter yang kuat ketika orang tua juga menempanya dengan pengajaran dan pendidikan yang positif sehingga ketika berada di luar lingkungan keluarga anak tidak mudah mengikuti karakter atau akhlak buruk orang-orang yang berada disekitarnya. Dengan dasar yang kuat tersebut anak-anak juga bisa membentengi dirinya dari segala macam pengaruh negatif zaman dan lingkungan yang semakin hari semakin memburuk, banyak ditemukan yang seharusnya menjadi tuntunan malah menjadi tontonan dan tontonan malah dijadikan sebagai tuntunan. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan filter atau penyaring oleh anak-anak di desa Pandan Indah agar mampu memilih mana yang harus diikuti dan mana yang harus diabaikan. Dalam pembentukan karakter juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukannya sebuah karakter, banyak faktor yang bisa menjadi tempat atau landasan bisa terjadinya pembentukan karakter. Menurut Amrina dkk, (2022:6809) Pembentukan karakter tidak hanya terbentuk karena bawaan lahir (Internal) tetapi juga disebabkan faktor dalam kehidupan sehari-hari (Eksternal), faktor dalam kehidupan sehari-hari yang dimaksud adalah seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Oleh karena itu orang tua di desa Pandan Indah dan seluruh anggota keluarga harus mampu berkolaborasi dalam mendidik dan membentuk karakter positif bagi anak.

Ekstern (Luar)

Sekolah dan juga Lembaga Masyarakat seperti Taman Pendidikan al-Qur'an di desa Pandan Indah yang menjadi salah satu faktor pendukung yang mampu mempengaruhi anak dari faktor eksternal. Kegiatan di dalam Taman Pendidikan al-Qur'an dapat memberikan dampak yang positif terhadap anak-anak, dengan mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan al-Qur'an karakter baik terutama karakter religius seorang anak dapat dibentuk, taman Pendidikan al-qur'an juga menjadi salah satu sarana yang tepat dalam membentuk karakter anak. Karena pada dasarnya semua agama selalu mengajarkan pemeluknya untuk berperilaku yang baik, melalui taman Pendidikan al-qur'an setidaknya seorang anak bisa lebih dekat dengan ajaran agamanya sehingga mereka juga bisa mengetahui cara berperilaku orang yang beragama Islam. Selain itu sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter seorang anak. Karena sekolah merupakan tempat berkembangnya potensi-potensi karakter anak, sehingga bisa lebih terorganisir. Sekolah menjadi salah satu lembaga formal yang berdampak bagi terbentuknya karakter anak yang belum orang tua ajarkan, yang dimana di setiap sekolah memiliki standar yang telah ditentukan seperti kurikulum yang berguna bagi perkembangan anak.

Kendala

Smartphone

Dari hasil obsevasi yang peneliti lakukan di desa Pandan Indah sikap sosial anak juga kurang baik, karena apabila anak sedang asik dalam bermain game maka tidak akan ada interaksi antar teman. Sifat individualisme mereka akan muncul ketika sudah memainkan game nya. Fakta yang ditemukan di desa Pandan Indah bahwa game mampu menjadikan anak lebih egois dan tidak peduli sekitar. Karena ketika anak bermain game di gadgetnya anak-anak tidak akan memperhatikan siapa dan bagaimana orang-orang yang berada disekitarnya, bahkan mereka mengeluarkan kata-kata yang tidak senonoh ketika mengalami kekalahan ketika bermain game. Meskipun begitu dalam hasil wawancara orang tua sudah melakukan upaya seperti dengan membuat peraturan dalam hal penggunaan handphome, akan tetapi hal itu tidak berjalan lama.

Lingkungan Pergaulan

Lingkungan Pergaulan seseorang sangat mempengaruhi isi kualitas orang tersebut, sebagaimana pepatah menyebutkan berteman dengan pedagang minyak wangi maka akan tertular wanginya. Pengaruh pergaulan memiliki dampak yang cukup signifikan dalam membentuk karakter seorang anak, hal ini disebabkan anak-anak terbawa arus karena dasar yang tidak kuat. Sehingga ketika teman-teman atau orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya tidak baik maka secara otomatis lambat laun anak akan mengikuti karakter orang-orang sekitarnya. Hal ini terbukti pada saat observasi didapati sekelompok anak di desa Pandan Indah yang sedang bermain dengan nama orang tua sebagai bahan candaan, dan beberapa perkataan kotor yang tidak seharusnya diucapkan oleh anak-anak. Peneliti juga menemukan beberapa faktor yang mendasari terjadinya hal semacam ini karena kurangnya perhatian dari beberapa orang tua, kesibukan orang tua yang mayoritas bekerja di pagi hari sampai sore menyebabkan anak kurang diperhatikan.

Karakter seorang anak tidak terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: 1). Faktor biologis, Faktor Biologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya. 2). Faktor lingkungan, Disamping faktor-faktor hereditas (faktor Endogin) yang relatif konstan, sifatnya yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor Eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter (Utami dkk, 2020:165). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan kendala yang dirasakan oleh orang tua di desa Pandan Indah yakni faktor dukungan dari keluarga, sekolah dan Taman Pendidikan al-Qur'an. Sedangkan kendala diantaranya handphome dan lingkungan pergaulan.

Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah

Apabila dilihat dari kajian teori sebagaimana yang disampaikan oleh Arifin dalam Nafisah (2022:15) Orang tua (keluarga) memiliki tanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya. Dicky Setiardi (2017:142-145) menjelaskan Proses pendidikan karakter anak dalam keluarga dapat dilakukan oleh orang tua tanpa harus mempunyai gelar khusus, sekolah, atau training khusus karena pendidikan di dalam keluarga berlangsung secara alami tanpa direkayasa. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan orang tua untuk mengimplementasikan pendidikan karakter bagi anak yaitu dengan menggunakan beberapa cara antara lain keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta motivasi terhadap anak. Sekain itu bentuk-bentuk peran orang tua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa pemimpin, memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian serta Pendidikan (Rahim dalam Nur dan Malli, 2022:88). Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan dapat terlihat bahwa Peran orang tua dalam membentuk karakter Anak di Desa Pandan Indah telah berperan aktif dengan membentuk karakter yang baik seperti karakter sopan santun, jujur, disiplin dan tanggung jawab dari lingkup terdekat dan terkecil yakni lingkup keluarga.

Adapun temuan yang didapatkan dari orang tua di desa Pandan Indah terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk Karakter Anak. Adapun Peranan yang orang tua lakukan diantaranya sebagai berikut:

Peneladanan Dengan Contoh

Orang tua sebagai *role mode* bagi anak tentunya akan selalu menjadi perhatian bagi anak. Segala sesuatu yang ditampilkan oleh orang tua anak akan selalu melihat, mengamati dan pada akhirnya akan meniru. Buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya, peribahasa ini sangat tepat untuk menggambarkan situasi ini. Salah satu cara membentuk karakter anak di desa Pandan Indah juga dengan memberikan peneladanan langsung sebagai peran dalam membentuk karakter. Ketika berbicara dengan anak atau saat berhadapan dengan anak tidak bermain handphone, ketika sedang berbicara dengan lawan bicara melihat lawan bicaranya, disini anak belajar dan diajari sopan santun yang baik. Jadi anak dapat melihat dan mengikuti ketika apabila menghadapi situasi yang sama.

Menurut Zubaedi dalam Indrianti (2020:1) ada tiga peran utama yang dapat ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram, menjadi panutan yang baik untuk anak karena anak akan belajar banyak dari apa yang dilihat karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap oleh anak, mendidik anak artinya mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Namun ada permasalahan yang ditemui yakni kurangnya sikap lebih perhatian dalam memberikan arahan kepada anak. Sehingga anak lebih sering menyepelkan dengan apa yang telah dicontohkan orang tua. Sehingga anak terkadang bersikap semau mereka. Menurut peneliti peran orang tua dalam hal ini kurang dalam menjalankan perannya secara maksimal, padahal orang tua sudah memberikan contoh peneladanan langsung akan tetapi kurang memperhatikan anak dalam melakukan kegiatannya.

Pembiasaan

Karakter seorang anak terbentuk tidak secara instan, namun dapat terbentuk dari suatu aktifitas yang dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga dapat melekat dalam diri jiwa anak. Dalam implementasinya dalam orang tua perlu mengambil langkah tegas dengan anak supaya anak dibekali dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan baik secara konsisten sehingga mampu membentuk karakter anak yang diharapkan.

Peran orang tua dalam membimbing dan juga membiasakan anak secara perlahan-lahan namun konsisten juga memerlukan kesabaran serta ketekunan, dimulai dengan kegiatan yang simpel hingga masuk pada ranah yang lain, di dalam melakukan kegiatan ini kehadiran orang tua juga diperlukan sebagai pengingat bagi anak. Kebiasaan dibentuk melalui pembiasaan yang dimulai dari hal yang dilakukan secara konsisten. Proses pendidikan karakter anak dalam keluarga dapat dilakukan oleh orang tua tanpa harus mempunyai gelar khusus, sekolah, atau training khusus karena pendidikan di dalam keluarga berlangsung secara alami tanpa direayasa. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan orang tua untuk mengimplementasikan pendidikan karakter bagi anak yaitu dengan menggunakan beberapa cara antara lain keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta motivasi terhadap anak Dicky Setiardi (2017:142-145)

Salah satu contoh kecil pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua di desa Pandan Indah seperti membiasakan anak bangun tepat waktu, pada awal-awal orang tua perlu membangunkan anak semisal jam 5 maka konsisten setiap hari anak dibangunkan jam 5, sehingga pada awal anak yang mulanya susah bangun jam 5 pada akhirnya akan terbiasa bangun jam 5 dan ketika tidak dibangunkan otomatis di dalam pikir bawah sadarnya akan membentuk bahwa jam 5 harus bangun, anak akan bangun dengan sendirinya seperti sebuah keharusan dari dalam dirinya, karena pengaruh dari kegiatan yang dilakukan berulang akan menjadikan sebuah kebiasaan. Ada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam pembiasaan yakni ada beberapa orang tua yang masih kurang tegas dan konsisten dalam penegakkan konsisten.

Memberikan Nasihat

Sebagai orang tua yang memiliki peran dalam pembentukan karakter anak, pemberian nasihat kepada anak adalah salah satu cara yang cukup efektif dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan secara emosional anak. Seperti yang tertuang bahwasannya pemberian nasihat yang baik mampu menjadikan seseorang menjadi ingat dengan sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya terhadap berupa pahala atau siksa. Memberikan nasihat terbukti efektif dalam membentuk karakter anak terutama dapat memberikan moral *knowing* antara benar dan salah. Menurut Lickona dalam Setiardi (2017:141) menyatakan bahwa ada tiga bagian karakter baik yang harus terintegrasi di dalam proses pembentukan karakter anak. Tiga aspek tersebut adalah : *Knowing the good (moral knowing)*, artinya anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan

prioritas terhadap hal-hal yang baik. *Feelling the good (moral feeling)*, artinya anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk atau anak lebih menekankan kebaikan daripada keburukan. *Acting the good (moral action)*, artinya anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Pada tahap ini anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik, sebab tanpa melakukan sesuatu yang sudah diketahui atau dirasakan tidak akan ada artinya.

Dengan memberikan nasihat kepada anak akan memberikan dampak yang sangat positif, melalui hal itu orang tua bisa memberikan pesan-pesan yang bisa dijadikan acuan anak dalam berperilaku. Karena saat itu orang tua sedang memberikan arahan secara langsung kepada anak bahwa ketika melakukan hal ini ada aturan dan dampaknya sehingga anak juga bisa mengambil tindakan atau berperilaku yang sesuai dengan aturan. Peran orang tua dalam mengarahkan anak sangat tepat karena dengan mengarahkan dan pemberian nasihat akan menjadikan anak lebih banyak mengenal wawasan. Menurut peneliti orang tua di desa Pandan Indah telah menjalankan perannya dengan memperhatikan dan menjalankan kewajibannya dalam mendidik dan mengasuh anak.

Membangun Suasana yang Nyaman

Di dalam rumah, orang tua perlu membangun kemistri yang baik dengan anak. Dengan adanya kemistri yang terjaga akan menjadikan lingkungan yang nyaman dan aman bagi anggota keluarga. Lingkungan yang positif didalam keluarga sangat berpengaruh dalam terbentuknya karakter seorang anak. Dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang paling nyaman dan aman bagi anak dapat membawa pengaruh pada psikologi dan mental seorang anak.

Ada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tentang peran orang tua di desa Pandan Indah dalam menciptakan suasana yang nyaman. Orang tua cenderung memanjakan anak dengan alasan tidak tega apabila tidak dituruti. Hal ini bisa mempengaruhi terbentuknya karakter mandiri pada anak, bahwa tindakan yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk kebiasaan seseorang. Tindakan yang awalnya karena orang tua lakukan karena tidak tega jika dilakukan terus menerus akhirnya akan menjadi sesuatu hal yang tidak disadari akan membawa anak untuk suasana ketergantungan akan situasi tersebut. Setidaknya ada enam peran yang harus dilakukan diantaranya; 1). Orang tua sebagai pengajar untuk anak, 2). Orang tua sebagai motivator anak, 3). Orang tua sebagai cerminan untuk anak, 4). Orang tua sebagai fasilitator anak, 5). Orang tua sebagai pengawas anak, 6). Orang tua sebagai pembimbing anak (Merlynna, 2021:19-27).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran/upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak di desa Pandan Indah diantaranya dengan memerikan peneladanan dengan contoh, pembiasaan, pemberian nasihat dan membangun suasana yang nyaman, walaupun belum sepenuhnya sempurna karena masih ada beberapa kekurangan seperti kurangnya sikap tegas, lebih perhatian kepada anak sehingga peran yang orang tua lakukan belum dapat dikatakan maksimal.

KESIMPULAN

Karakter anak-anak di desa Pandan Indah masih kurang baik seperti berkata kurang baik, tidak jujur dan kurang menghormati orang yang lebih tua. Karakter sangat penting untuk disampaikan kepada anak karena keluarga merupakan gerbang pertama bagi anak untuk mengenal dunia luar, maka sepatutnya orang tua membekali anak dengan karakter yang luhur. Selain itu lingkungan pergaulan juga menjadi salah satu yang membentuk karakter anak-anak di desa Pandan Indah karena secara tidak langsung mereka mengikuti cara berperilaku orang-orang yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Faktor Pendukung yang dirasakan oleh orang tua di desa Pandan Indah ialah dari adanya dukungan dari keluarga, kasih sayang, dan sekolah. Kendala yang dihadapi oleh orang tua di Desa Pandan Indah yakni handphone dan juga lingkungan pergaulan sekitar. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di desa Pandan Indah yakni dengan memberikan contoh peneladanan dengan contoh dari orang tua, pembiasaan, pemberian nasihat dan juga menciptakan suasana yang nyaman. Akan tetapi dalam memberikan tindakan tegas kurang dilakukan oleh orang tua. Apabila orang tua lebih bertindak dengan tegas dan lebih memperhatikan anak maka orang tua dapat mewujudkan anak yang memiliki sikap sopan santun dan berkepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrianti, T. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Merlynna, R. (2021). *Peran Orang Tua Petani Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Desa Japaran Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nafisah, I. A. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Dusun Karangbendo Banguntapan Bantul* (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83-97.
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19-32.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173-190.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 136-146. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158-179.